PERTEMUAN KE III-IV

Miriam Nilsson

KEBUDAYAAN DALAM KOMUNITAS PERTANIAN/PEDESAAN

Kebudayaan dalam Komunitas Pertanian / Pedesaan

Agenda

luction

ry goals

of growth

ne

nary

1. Pengertian Kebudayaan
2. Unsur Universal dan Wujud Kebudayaan
3. Pola Kebudayaan Masyarakat Desa di Indonesia
4. Tata Nilai Budaya terbelakang dan maju dalam masyarakat pertanian / pedesaan

Introduction

At Contoso, we empower organizations to foster collaborative thinking to further drive workplace innovation. By closing the loop and leveraging agile frameworks, we help business grow organically and foster a consumer-first mindset.

Masyarakat dan Kebudayaan

Menurut Betrand (1987) : masyarakat merupakan hasil dari suatu periode perubahan budaya dan hubungan antar mereka.

MASYARAKAT

SEKUMPULAN ORANG-ORANG YANG HIDUP BERSAMA DAN MENGHASILKAN KEBUDAYAAN

ATAU

SEKELOMPOK ORANG YANG MEMPUNYAI KEBUDAYAAN SAMA ATAU SETIDAKNYA MEMPUNYAI SEBUAH KEBUDAYAAN BERSAMA, YANG DAPAT DIBEDAKAN DENGAN KELOMPOK LAIN, TINGGAL DI SUATU DAERAH TERTENTU DAN MEMPUNYAI PERASAAN ADANYA SATU KESATUAN YANG BERBEDA DENGAN LAINNYA.

Dalam kehidupan nyata antara masyarakat dan kebudayaan itu merupakan dwi tunggal yang tidak dapat dipisahkan, ibarat dua sisi mata uang.

Pengertian Kebudayaan

SANGSEKERTA → BUDDHAYAH → BUDDHI = AKAL

Menurut Koentjoroningrat (1985), kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar secara keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu, atau kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat / manusia.

Menurut Tylor: Suatu keseluruhan kompleks yg meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, kebiasaan yang dipelajari oleh manusia sbg anggota masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi: hasil, cipta, rasa, karsa manusia yg memenuhi hasratnya akan keindahan

Unsur-unsur universal dari kebudayaan:

1. Sistem religi dan kehidupan kerohanian meliputi :

a. Sistem kepercayaan dan keyakinan

b. Sistem upacara keagamaan

c. Kesusastraan suci

d. Komuniti keagamaan

e. Ilmu gaib

f. Sistem nilai dan pandangan hidup

2. Sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia meliputi :

a. Alat-alat produksi

b. Alat-alat distribusi dan transportasi

c. Wadah dan tempat untuk menaruh

d. Makanan dan minuman

e. Pakaian dan perhiasan

f. Tempat berlindung dan perumahan

g. Senjata

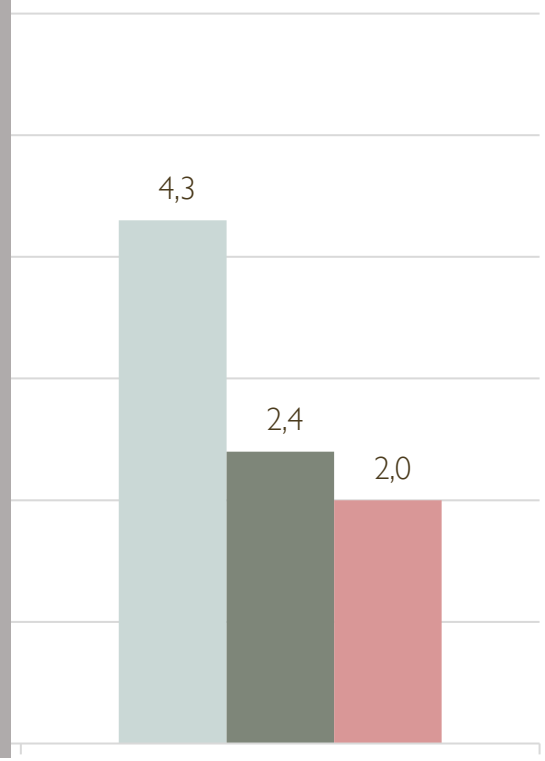

Q4 Q3 Q2 Q1

Series 3 Series 2 Series 1

3. Sistem mata pencaharian hidup meliputi:

a. Berburu dan meramu

b. Perikanan

c. Bercocok tanam di ladang

d. Bercocok tanam menetap

e. Peternakan

f. Perdagangan

4. Sistem kemasyarakatan meliputi :
   a. Sistem kesatuan hidup setempat
   b. Asosiasi dan perkumpulan
   c. Sistem kenegaraan
5. Sistem pengetahuan meliputi :
   a. Pengetahuan mengenai alam sekitar
   b. Pengetahuan mengenai alam flora
   c. Pengatahuan mengenai alam fauna
   d. Pengetahuan mengenai tubuh manusia
   e. Pengathuan mengenai kelakuan manusia

	E-commerce
	5.0
	3.0
	2.8
	7.0

6. Bahasa, meliputi:
   a. Bahasa Lisan
   b. Bahasa Tulisan
7. Seni, meliputi:
   a. Seni patung
   b. Seni pahat
   c. Seni lukis dan seni gambar
   d. Seni rias (seni merias dan seni menghias)
   e. Seni suara atau seni vokal
   f. Seni instrumental
   g. Seni sastra
   h. Seni drama

Wujud Kebudayaan

1. Kebudayaan sebagai suatu kompleks ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dll
2. Kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Pola kebudayaan masyarakat desa di Indonesia

- Harus dirunut dari asal muasal nenek moyang kita yang berasal dari tempat dan suku bangsa yang berbeda-beda
- Sistem kekerabatan dalam masyarakat desa masih sangat kuat
- Peranan dan pengaruh kepercayaan terhadap pola kebudayaan masyarakat desa sangat besar, seperti contoh kepercayaan animisme dan dinamisme
- Dapat dilihat dari sistem mata pencaharian masyarakat tersebut
- Masyarakat desa bersifat tradisional
- Di Indonesia ada desa yang masyarakatnya terintegrasikan berdasar ikatan darah dan ada yang didasarkan daerah

Tata Nilai budaya terbelakang dlm masyarakat pertanian/pedesaan

1. Sangat tergantung pada keadaan / lingkungan alamnya
2. Pola adaptasi yang pasif terhadap lingkungan alam berkaitan dengan rendahnya tingkat inovasi masyarakatnya
3. Faktor alam mempengaruhi kepribadian masyarakatnya, sebagai akibat kedekatannya dengan alam orang desa mengembangkan filsafat hidup yang organis artinya mereka cenderung memandang segala sesuatu sebagai suatu kesatuan sehingga tebalnya rasa kekeluargaan

4. Pengaruh alam terlihat pada pola kebiasaan hidup yang lamban
5. Tebalnya kepercayaan terhadap tahayul
6. Sikap pasif dan adaptif masyarakat desa terhadap alam nampak dalam aspek kebudayaan material mereka yang relatif bersahaja, contoh arsitektur rumah dan alat-alat pertanian
7. Ketundukan masyarakat desa terhadap alam menyebabkan rendahnya kesadaran mereka akan waktu

8. Besarnya pengaruh alam mengakibatkan orang desa cenderung bersifat praktis, kurang mengindahkan etika pergaulan, saling akrab, jujur, dan terus terang
9. Pengaruh alam juga mengakibatkan terciptanya standar moral yang kaku dalam masyarakat desa
10. Produksi mereka ditujukan untuk menghidupi keluarga bukan bertujuan untuk mengejar keuntungan

Pola kebudayaa semacam ini akan menjadi semakin pudar seiring dengan kemajuan teknologi, meningkatnya kemampuan untuk mengendalikan alam, serta tujuan produksi yang semakin berorientasi pada pencarian keuntungan

Tata Nilai budaya maju dlm masyarakat pertanian/pedesaan

1. Usahanya ditujukan untuk mengejar keuntungan
2. Menggunakan teknologi dan sistem pengelolaan modern dan menanam tanaman yang laku pasaran
3. Mengelola pertanian dalam bentuk agribisnis, agro industri sebagaimana seorang pengusaha yang profesional menjalankan usahanya

Menurut Rogers ciri-ciri masyarakat modern yaitu :

- Pendidikan tinggi dan ilmu pengetahuan semakin maju
- Teknologi sudah berkembang dengan banyaknya media komunikasi
- Adanya respon terhadap perubahan
- Cenderung berfikir rasional
- Perasaan empati berkurang

Parsons merumuskan ciri-ciri struktur suatu sistem sosial atau masyarakat adalah:

Gemeinschaft (masyarakat tradisional)	Gesellschaft (masyarakat modern)
Affective	Affective neutrality
Colletive orientation	Self Orientation
Particularism	Universalism
Ascription	Achievement
Diffuseness	Specificity

- *Affective*: dalam relasi sosial, unsur perasaan dan kasih sayang sangat dominan. Hal ini masih terlihat pada kehidupan masyarakat tradisional di pedesaan pada umumnya yang masih memiliki rasa empati yang cukup tinggi dan mau memperhatikan masalah yang dihadapi orang lain sesama warga desa.
- *Affective neutrality*: unsur rasionalitas sangat dominan dalam relasi sosial antar individu yang banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat modern di perkotaan. Relasi sosial bersifat jangka pendek, temporer dan tidak banyak melibatkan emosional.

- *Collective orientation*: relasi sosial ditandai oleh kerjasama antar individu dalam kelompok. Orientasi tindakan individu mengacu pada apa yang dianggap baik oleh masyarakat sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Tujuan individu berorientasi untuk mencapai tujuan bersama.
- *Self orientation*: mengacu pada kepentingan diri individu. Seseorang termotivasi untuk melakukan tindakan bilamana menguntungkan bagi dirinya. Fenomena sosial ini banyak dijumpai pada kehidupan masyarakat modern di perkotaan.

- *Particularism*: relasi sosial ditandai dengan adanya hubungan khusus, misalnya keluarga, kerabat atau teman. Perlakuan individu terhadap mereka yang dikenal ini berbeda dibandingkan terhadap orang lain.
- *Universalism*: didasarkan atas hal-hal atau kaidah-kaidah yang bersifat umum. Keadaan ini mencari ciri masyarakat modern.

- *Ascription*: berorientasi pada keturunan atau takdir. Seringkali terlihat masih adanya budaya fatalistik (pasrah pada nasib) pada kehidupan masyarakat tradisional yang tentunya kurang menguntungkan bagi kemajuan masyarakat.
- *Achievement*: lebih berorientasi kepada upaya untuk mencapai keberhasilan. Keadaan ini memang umum dijumpai pada kehidupan masyarakat modern yang berakibat pada tingginya mobilitas sosial vertikal.

- *Diffuseness*: relasi sosial yang serba kabur dan kurang jelas. Seringkali suatu tindakan sosial kurang jelas tujuannya sehingga sulit ditafsirkan. Hal semacam ini banyak terlihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat tradisional. Kalau langsung menyatakan maksudnya dengan jelas dianggap kurang patut atau tidak tahu diri.
- *Specificity*: tanpa basa-basi, langsung pada pokok permasalahan. Kehidupan masyarakat modern memang lebih terbuka, relasi sosial yang terjadi memiliki tujuan spesifik dan jelas.

KARAKTERISTIK SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI PETANI

1. Struktur Sosial Agraris di Pedesaan
2. Sistim Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan
3. Karakteristik Ekonomi dan Dinamika Perubahan Agraris

Struktur Sosial Agraris Pedesaan

- Pola kehidupan masy. tgt. pada struktur sosialnya- →pola hak dan kewajiban pelaku dalam sistim interakasi sosial yang relatif stabil dalam suatu jangka waktu tertentu
- Struktur sosial → juga membahas hak, status dan peran pelaku; → (masy.sederhana—>komplek)
- Masy sederhana-- → struktur sos. sederhana- → sistim kekerabatan, Masy maju- → komplek
- Warga masyarakat memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang beragam.
- Int. sosial- → frekuensi dan keeratan hubungan
- Orang cenderung memilih pola hubungan yang paling menguntungkan dengan jml yang terbatas

- Di pedesaan umumnya pola interaksi yang terkuat adalah dengan kerabat dan tetangga terdekatnya
- Anggota masy. yg memiliki mobilitas tinggi mampu membangun int. sosial yang lebih luas
- Studi empiris (Subejo, 2004) interkasi sosial di pedesaan-→ *overlapping atas neighborship, kinship dan friendship.*
- Keeratan hub. Sosial- → menghindari konflik; respon terhadap pengaruh luar kolektif bagi masy tradisional, individual- → masy modern.
- Masyarakat dengan pola interkasi sosial yang luas, luwes dan longgar- → mudah menerima perubahan baru termasuk inovasi di bidang pertanian

Struktur sosial agraris di pedesaan

- Pertanian dengan luas garapan sempit
- Pemilikan lahan cenderung merata (???)
- Status dan bentuk pemilikan tanah beragam
- Petani pemilik penggarap ? (landless, sakap)
- Tenaga kerja keluarga berperan penting
- Tenaga kerja luar kel- → upahan?*labor exchange !!*
- *Landless banyak (Jawa, luar Jawa????)*
- Pendapatan non-pertanian penting??? Di daerah yg *off-farm jobs terbatas…..pertanian dominan*
- Pembagian kerja lentur -- → warung kucing, bakul bakso,dll)
- Kelemb. hubungan kerja tradisional yang beragam

Implikasi Struktur Sosial Agraris

- Inefisiensi secara ekonomi dalam usahatani
- Mekanisasi pertanian kurang berhasil- → luas lahan sempit; hambatan dari hubungan kerja tradisional???
- Hampir tidak ada istilah tuan tanah/*landlord*
- Lembaga tradisonal yang mendekatkan pemilik— penggarap → *patron-client*

SISTIM NILAI BUDAYA MASYARAKAT PEDESAAN

- Pola kebudayaan tradisional- → produk dari besarnya pengaruh alam terhadap kebudayaan masyarakat
- Besar kecilnya pengaruh ditentukan oleh: (1) sejauhmana ketergantungan pada pertanian, (2) tingkat teknologi, (3) sitim produksi yg diterapkan
- Kebudayaan tradisional tecipta jika masyarakat amat tergantung pada pertanian, tingkat teknologi rendah dan produksinya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga/subsisten
- Pola adaptasi yang pasif pada alam- → tingkat inovasi rendah (????; kasus pertanian organik????)

- **Gambaran budaya masy pedesaan: tingkat inovasi rendah, hidup organis, lamban, percaya takhayul, bersahaja, kesadaran pada waktu rendah, praktis, jujur, terus terang, suka bersahabat, standar moral.**
- **Pola kebudayaan tsb akan semakin pudar seiring dengan: (1) kemajuan tekologi, (2) kemampuan mengendalikan alam, (3) tujuan produksi semakin komersial**
- **Rendahnya tingkat inovasi *peasant (Rogers):* mengandalkan cara-cara yang sudah diketahui, sumber ekonomi langka, rendahnya pengetahuan**

Karakteritik Ekonomi& Dinamika Perubahan Agraris

- Karakteristik ekonomi pedesaan- → tergantung alokasi sumberdaya yang dimiliki oleh petani dalam proses produksi untuk menghasilkan produk bagi kebutuhan konsumsi dan untuk dipasarkan
- Wolf- → *peasant berproduksi tidak hanya* untuk memenuhi kebutuhan biologis saja tetapi juga untuk membiaya kehidupan sosialkulturalnya

Karakteristik Proses Produksi Pert.

- Sistim ekonomi di pedesaan/pertanian dipengaruhi oleh faktor : (1) keluarga, (2) tanah, dan (3) pasar
- Keluarga sebagai unit ekonomi/produksi (dalam proses produksi pertanian); ada pembagian tugas/pekerjaan anggota keluarga.
- Tanah- → sempit, penggarapan intensif
- Pasar- → tempat terjadinya transaksi jual beli barang (modern???), jaringan dan ketergantungan antar komunitas, ada spesialisasi pedagang, komplek,

Pemasaran	Konsumsi sendiri	Konsumsi & dijual
Teknologi	Tradisional	Dodern

DISKUSI

Thank you

Mirjam Nilsson

mirjam@contoso.com

www.contoso.com